

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II di TK Raden Syahid IV Gandri, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Pada tahap prasiklus, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan baik saat melakukan kegiatan menganyam daun *pisang*, serta belum mampu menyelesaikan karya secara mandiri sehingga masih memerlukan banyak bantuan dan arahan dari guru. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I melalui kegiatan menganyam daun pisang, kemampuan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan. Anak mulai mampu koordinasi mata dan tangan, menggunakan jari untuk menyilang – nyilang sesuai pola, serta lebih berani mengikuti kegiatan. Namun demikian, hasil pada Siklus I belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan media yang lebih menarik, bimbingan yang lebih intensif, motivasi, serta kesempatan kepada anak untuk berlatih secara mandiri, kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan. Sebagian besar anak telah mampu koordinasikan mata dan tangan dengan baik, menyelesaikan karya menganyam daun pisang secara lebih mandiri, rapi, dan sesuai dengan arahan guru. Persentase ketercapaian perkembangan anak telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu lebih dari 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menganyam daun pisang secara sederhana secara efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Raden Syahid IV Gandri. Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan kegiatan menganyam daun pisang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru juga

diharapkan memberikan variasi tema dan media, sehingga anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan motorik halus dengan menyediakan sarana, prasarana, serta media pembelajaran yang memadai. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif sesuai karakteristik anak usia dini.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan stimulasi motorik halus kepada anak di rumah melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, seperti menganyam, menggambar, mewarnai, meronce, menggunting, bermain plastisin, maupun kegiatan lain yang melibatkan koordinasi mata dan tangan sehingga perkembangan motorik halus anak dapat terus berkembang secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah subjek penelitian dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih panjang, atau mengombinasikan kegiatan menganyam daun pisang dengan media dan teknik pembelajaran lainnya sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.